

**PEMBELAJARAN MENULIS HURUF HIJAIYAH
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BATURAN**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

Ina Nur Khasanah

G 000 090 068

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Ina Nur Khasanah
NIM/NIK/NIP : G 000 090 068
Fakultas/ Jurusan : FAI/ Tarbiyah
Jenis : Skripsi
Judul : Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pengolahan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Juli 2013

Yang Menyatakan,



(Ina Nur Khasanah)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing skripsi/tugas akhir :

1. Drs. Ari Anshori, M.Ag.
2. Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Ina Nur Khasanah

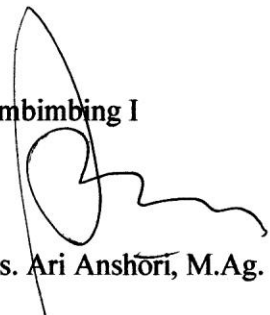
NIM : G 000 090 068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal Baturan.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Drs. Ari Anshori, M.Ag.

Surakarta, 18 Juli 2013

Pembimbing II


Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

ABSTRAK

Pembelajaran al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian seorang pendidik harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang dengan optimal. Salah satu materi pokok yang tidak terlepas dari Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran menulis huruf hijaiyah. Dari sinilah anak dapat menulis al-Qur'an dengan benar. Pengenalan huruf hijaiyah secara dini lebih membekas dalam memori berfikir anak, apalagi jika diajarkan dengan cara yang baik dan benar serta menyenangkan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan adalah salah satu lembaga PAUD yang mengedepankan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktifitas belajar yang diselenggarakan. Inilah salah satu alasan penulis melakukan penelitian ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

Didasarkan pada latar belakang sebagaimana yang telah disebutkan, maka dirumuskan masalah, bagaimana pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

Penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, adalah sebagai sumber data dalam penelitian, tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, kondisi, dan situasi sekolah secara umum serta sarana dan prasarana yang tersedia. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, sebagai pendidik, yang memberikan pelajaran, bimbingan dan berbagai tugas serta perintah kepada siswa. Serta siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan kelas B1 yang merupakan sumber informasi yang pokok, sebab terkait langsung terhadap penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yaitu menganalisis tentang pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

Dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, dimulai dengan dibaca-tulis, disuarakan, dilagukan, didengar-direnungkan, dipelajari-diajarkan, diperhatikan, diingat, diikuti, dihafal-dijaga. Dengan keunikan ini, dalam waktu dua pekan anak dapat menghafal huruf hijaiyah (satu pertemuan 30 menit), sehingga lebih mengefisienkan waktu, baik dari anak didik dalam menerima pengajaran, maupun dari pendidik yang mengajarkan. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dalam kurun waktu dua pekan, 15 dari 22 anak dapat menulis huruf hijaiyah secara lengkap dan benar.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di sekolah berbasis Islam. Istilah pendidikan Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dalam hidup) seseorang. Dapat diartikan pula segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan sehari-hari (Muhaimin, 2003: 7-8).

Menulis huruf hijaiyah adalah salah satu dasar dalam mengajarkan al-Qur'an. Dari sinilah anak dapat menulis al-Qur'an dengan benar. Pengenalan huruf hijaiyah secara dini lebih membekas dalam memori berfikir anak, apalagi jika diajarkan dengan cara yang baik dan benar serta menyenangkan. Kelak ketika anak sudah dapat membaca al-Qur'an, anak akan dapat menuliskannya dengan lancar.

Hasil studi
dibidang neurologi

mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun (Osborn, White, dan Bloom). Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan.

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tua hendaknya memerhatikan hal-hal yang berkenanaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan (Hasan, 2010:29-30)

Dalam pengajaran metode ini lebih menekankan pada salah satu pendekatan dalam ilmu psikologi, yaitu behaviorisme. Menurut Thorndike asosiasi antara *sense of impression* dan *implus to action*, disebutkan

sebagai koneksi atau *connection*, yaitu usaha untuk menggabungkan antara kejadian sensoris dengan perilaku. Thorndike menitikberatkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu bahwa proses mental dan perilaku berkaitan dengan penyesuaian diri organisme terhadap lingkungannya (Walgito, 2004: 68).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan adalah salah satu lembaga PAUD yang mengedepankan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktifitas belajar yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yakni “Bermain sambil Belajar, Belajar sambil Bermain”. Hal ini dilakukan dengan dimulai pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan berbagai nilai positif yang dikembangkan, yang kesemuanya dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan lembaga ini memberi istilah “Semangat Pagi”. Pada kegiatan “Semangat Pagi” inilah tampak sekali bahwa sekolah hendak mewujudkan iklim pendidikan formal religius. Inilah salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal Baturan. Disamping itu, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan tergolong lembaga yang memiliki banyak prestasi, sehingga menimbulkan asumsi pada diri peneliti bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan telah menerapkan pola pendidikan sesuai dengan instrumen yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

Landasan Teori

A. Perkembangan Anak Usia Dini

Maimunah Hasan (2010: 29) mengemukakan hasil studi dibidang neurologi menyetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun (Osborn, White, dan Bloom). Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan.

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang

anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Dimasa-masa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sebagai orang tua yang proaktif, orang tua hendaknya memerhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati, yang merupakan amanat Tuhan. (Hasan, 2010: 30)

Memori masa anak-anak meningkat pesat setelah melewati masa bayi. Kadangkala, memori jangka panjang dari anak pra sekolah tampak tidak menentu, tetapi anak-anak yang masih belia mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan bukti-bukti yang tepat. Sebuah alasan mengapa anak kurang dapat mengingat dengan baik dibandingkan orang dewasa karena dalam banyak bidang, mereka masih kurang terampil dibanding orang dewasa. Akan tetapi, pertumbuhan pengetahuan menjadi sumber utama perkembangan memori mereka. Contohnya, kemampuan anak untuk mengingat kembali apa yang telah ia lihat di perpustakaan sangat bergantung pada apa yang telah ia ketahui tentang perpustakaan, seperti dimana letak buku-buku dengan topik

tertentu, bagaimana memilih buku, dan seterusnya. Jika seorang anak merasa asing dengan suatu perpustakaan, ia akan kesulitan mengingat kembali apa yang ia lihat di sana (Santrock, 2007: 288-289).

B. Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah

Selama sekolah awal, anak-anak menghaluskan ketrampilan motorik halus dan motorik kasar. Mereka memperoleh kendali terhadap tubuh dan memiliki rentang perhatian yang luas. Ketrampilan tulisan tangan diperoleh melalui aktifitas seni ekspresif dan kesempatan pengalaman tulisan yang muncul. Ketrampilan motorik kasar dikembangkan melalui kegiatan olah raga, permainan, dan aktifitas fisik lainnya (M. Ramli, 2005: 52). Pada fase inilah anak dilatih untuk menulis huruf hijaiyah agar merangsang ketrampilan motorik halus pada anak.

Pengajaran menulis huruf hijaiyah merupakan dasar pengajaran al-Qur'an yang pertama ketika anak masih berada pada fitrahnya. Dengan diajarkannya sedini mungkin tentang menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, diharapkan anak dapat lebih mudah dalam penerapannya dan tidak

mudah lupa, sehingga saat dewasa anak tidak mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis al-Qur'an.

Huruf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2005: 413) adalah tanda aksara ditata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedang huruf hijaiyah : huruf Arab dari *alif* sampai *ya'*.

Sistem huruf dalam bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an sangat ideal sekali, setiap lambang hanya untuk satu fonem (bunyi) sehingga kekacauan dalam melafalkannya dapat dihindarkan. Dalam kitab suci al-Qur'an terdapat dua puluh delapan huruf hijaiyah, tiga buah vokal (tanda bunyi) yaitu *fathah, kasrah, dan dhammah*. Dilengkapi dengan perpanjangan vokal dalam bentuk *mad*. Lambang konsonan disebut huruf, dan lambang vokal disebut harakat. (Sofyan Ahmad, 1984:11).

Huruf hijaiyah dibagi menjadi dua kelompok: Huruf *qomariyah* dan huruf *syamsiyah*. Sebagaimana telah diutarakan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf konsonan (mati). Sedangkan untuk membunyikannya harus mempergunakan vokal konsonan (bunyi huruf). Vokal pendek disebut huruf

qomariyah, bunyinya jelas seperti kita melihat bulan (*qamar*) karenanya disebut "*al-Huruf 'l Qamariyah*". Sedangkan vokal panjang disebut huruf *syamsiyah*, bunyinya tidak jelas dan panjang seperti kita melihat matahari (*syams*) karenanya disebut "*al-Huruf 'l Syamsiyah*" (Sofyan Ahmad, 1984: 13).

C. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa macam metode pembelajaran al-Qur'an menurut Komari (2008:1-3), tersebut antara lain:

1. Metode *Baghdadi*

Metode ini disebut juga metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya, dan setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, Qoidah *Baghdadiyah*

memerlukan 17 langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qoidah *Baghdadiyah* antara lain :

- a. Bahan/ materi disusun secara sekuensif
- b. 30 abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah *Baghdadiyah* antara lain :

- a. Qoidah *Baghdadiyah* yang asli sulit

diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.

- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
 - c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
 - d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.
2. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* disusun oleh Bapak KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode *Iqro'* semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP NPKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya. Metode *Iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK al-Qur'an. Sepuluh sifat buku *Iqro'* adalah :

- a. Bacaan langsung
- b. CBSA (Cara belajar siswa aktif)
- c. Privat
- d. Modul

- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Disusun secara lengkap dan sempurna
- h. Variatif
- i. Komunikatif
- j. Fleksibel

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *Iqro'* antara lain :

- a. TK al-Qur'an
- b. TP al-Qur'an
- c. Digunakan pada pengajian anak-anak di Masjid dan Mushalla
- d. Menjadi pematari dalam kursus baca tulis al-Qur'an
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f. Digunakan di majelis-majelis taklim

Metode *Iqra'* adalah suatu cara pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan sistem praktis, efisien, dan efektif atau cara cepat belajar membaca al-Qur'an.

Pokok-pokok metode ini sebagaimana dirumuskan oleh Ustadz As'ad Human (1990:4-9) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran bersifat *privat*, masing-masing siswa membaca dengan disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada kertas prestasi. Sedangkan siswa yang lain menunggu giliran supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas

untuk menulis huruf hijaiyah (huruf al-Qur'an).

- b. Apabila pembelajaran bersifat *klasikal*, siswa dikelompokkan menurut persamaan kemampuan dan belajar bersama-sama, halaman demi halaman dengan seorang guru, guru cukup menerangkan pelajaran lalu siswa membaca secara bersama-sama.
- c. Asisten, untuk mengatasi kekurangan guru/ penyimak santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan membantu menyimak santri yang belajar pada jilid lebih rendah.
- d. Untuk kenaikan jilid perlu ditentukan oleh seorang guru penguji.
- e. Bagi murid yang cerdas, tidak perlu membacakan setiap halaman secara penuh.

Kelebihan metode *Iqra'*:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.
- c. Bagi anak yang lancar atau pandai lebih cepat menyelesaikan jilid.
- d. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai

anak setiap ada perkembangan atau kemajuan.

Kelemahan Metode *Iqra'*:

- a. Alokasi waktu yang digunakan sangat banyak.
 - b. Dalam pembelajaran bacaan tajwid ada kelemahan penempatan urutan.
 - c. Beban guru menjadi lebih besar, karena proses pembelajaran al-Qur'an di kelas murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
 - d. Membatasi keinginan baca siswa yang sebenarnya dapat membaca lebih dari satu halaman.
3. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qa'idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua,

terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara tartil (jelas dan tepat). KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada bulan Juli 1986.

Secara umum, metode Qira'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal mengajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat (Zarkasyi, 2001: 14).

D. Pendekatan Psikologi Behaviorisme dalam Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah

Dalam pengajaran metode ini lebih menekankan pada salah satu pendekatan dalam ilmu psikologi, yaitu behaviorisme. Pendekatan Behavioristik (*behavioral approach*) menekankan kajian ilmiah mengenai berbagai respons perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, pendekatan

perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungan yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip pendekatan perilaku juga telah diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (Martin dan Pear, 2007; Watson dan Tharp, 2007).

Behaviorisme memandang bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dalam lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia buruk; lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Pandangan seperti ini memberi penekanan yang sangat besar pada aspek stimulus lingkungan untuk mengembangkan manusia dan kurang menghargai faktor bakat dan potensi alam manusia. Pandangan ini beranggapan bahwa apa pun jadinya seorang anak ke depan, satu-satunya yang menentukan adalah lingkungannya (Sobur, 2009: 123).

Para kaum behavioristik kontemporer masih menekankan pentingnya mengamati perilaku untuk memahami individu dan mereka terus menggunakan metode

eksperimen yang kuat, seperti yang didukung oleh Watson dan Skinner (Cooper, Heron, dan Heward, 2007). Mereka juga terus menekankan pentingnya penentu lingkungan dan perilaku (DeSantis-Moniaci dan Altshuler, 2007).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian
Penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).
2. Penentuan Subyek
Subyek atau sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, adalah sebagai sumber data yang paling utama dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, tentang sejarah perkembangan, struktur organisasi, kondisi, dan situasi sekolah secara umum serta sarana dan prasarana yang tersedia.
 - b. Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan,

sebagai pendidik, yang memberikan pelajaran, bimbingan dan berbagai tugas serta perintah kepada siswa.

- c. Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan kelas B1, merupakan sumber informasi yang pokok, sebab terkait langsung terhadap penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan sumber data yang akan dideskripsikan, dianalisis, dan dievaluasi, maka metode pengumpulan datanya adalah metode interview untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dalam proses belajar mengajar, keadaan lingkungan, dan letak geografis. Metode Dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Data yang diambil dari metode ini berupa sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, struktur kepengurusan, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya. Metode Analisis Data dengan cara membandingkan dan

mengklarifikasikannya menjadi kesimpulan.

Hasil Penelitian

Maka dilaksanakan analisis tentang pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan.

Dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, mempunyai sifat, dibaca-tulis, disuarakan, dilagukan, didengar-direnungkan, dipelajari-diajarkan, diperhatikan, diingat, diikuti, dihafal-dijaga. Dengan keunikan ini, dalam waktu dua pekan anak dapat menghafal huruf hijaiyah (satu pertemuan 30 menit), sehingga lebih mengefisienkan waktu, baik dari anak didik dalam menerima pengajaran, maupun dari pendidik yang mengajarkan. Sama seperti metode *Iqra'*, yang dikembangkan oleh KH. As'ad Human, yang telah dikutip dari bab II halaman 22, yakni suatu cara pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan sistem praktis, efisien, dan efektif atau cara cepat belajar membaca al-Qur'an.

Selain itu, dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, sebelum menulis huruf hijaiyah, anak-anak dilatih pengenalan angka arab dengan bernyanyi, kemudian dilatih senam pengenalan dasar tulis dengan mengayunkan tangan ke udara mengikuti lekukan huruf. Setelah hafal, anak baru menuliskannya

huruf di atas kertas, sambil bernyanyi. Dengan demikian, anak tidak hanya dirangsang melatih ketrampilan motorik kasar, tetapi juga dilatih merangsang ketrampilan motorik halus. Uraian tentang perkembangan fisik-motorik dikemukakan oleh M.Ramli, dikutip dari bab II halaman 18.

Pembelajaran menulis huruf hijaiyah adalah salah satu dasar dalam pembelajaran al-Qur'an. Apalagi ditambah dengan pendekatan behavioristik, yang dikembangkan oleh Sobur, yang telah dikutip dalam bab II halaman 27, yakni pendekatan perilaku yang memusatkan pada interaksi dengan lingkungan. Pengenalan huruf hijaiyah secara dini lebih membekas dalam memori berfikir anak. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal, diharapkan pembelajaran ini diletakkan pada jam pertama, saat anak masih dalam kondisi prima. Karena dibutuhkan kefokuskan saat menerima materi. Dengan demikian, pembelajaran menulis huruf hijaiyah, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, dapat dengan cara yang baik dan benar, serta menyenangkan bagi anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis huruf hijaiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baturan, dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dalam kurun waktu dua pekan,

15 dari 22 anak dapat menulis huruf hijaiyah secara lengkap dan benar.

2. Dalam pembelajaran ini memerlukan kesiapan anak untuk fokus dalam menerima materi. Tidak terpenuhinya jumlah semua anak dapat menulis huruf hijaiyah secara lengkap dikarenakan, ada beberapa pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada jam pertama, sehingga anak sudah tidak dalam kondisi yang prima dalam menerima materi yang diajarkan.

Saran-saran

1. Guru diharapkan menguasai bahan ajar dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar, khususnya baca tulis al-Qur'an, agar anak mudah dalam menangkap materi dan terus memotivasi anak agar aktif berproses dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi para peneliti lain yang tertarik pada fokus yang sama atau serupa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik lagi
3. Kepada Bapak/Ibu guru bersama-sama ikut berpartisipasi dalam membantu kelancaran keagamaan, dengan meletakkan pembelajaran

agama Islam di awal kegiatan belajar mengajar (BTA, hafalan surat-surat pendek, dsb), sehingga dalam kondisi yang masih prima diharapkan siswa mudah dalam menerima materi pembelajaran agama yang turut andil juga dalam pembentukan akhlak.

4. Diharapkan para orangtua/wali memberikan dukungan pada putra/putrinya baik itu materi maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis Jilid 1*. Jakarta : Andi Offset.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP*.
- Komari, 2008. *Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an*. <http://pdfqueen.com/pdf/.../metode-belajar-baca-tulis-alqur'an-pdf> (diakses 28 Mei 2013 pukul 09.15)
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Univesitas Gadjah Mada.
- Purwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Samana. 1992. *Sistem Pengajaran, Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Perkembangan Metodologisnya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Sofyan, Ahmad. 1984. *Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil*. Bandung : Penerbit pustaka.
- Subagyo. 1957. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2012. *Quantum Jurnal Penelitian PAUD*. Yogyakarta : Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam UIN Sunan Kalijaga.

Yahya, Harun. 2003. *Pesona Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Rabbani Press.

Walgito, Bimo, Prof. Dr. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset

Wijaya, Cece, dkk. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.